



Peningkatan Berita Motif Kasus Pembunuhan Keluarga di Magelang pada Portal Berita Republika.co.id dan Tribunnews.com (Analisis Framing Robert N. Entman)

Nurhasanah¹, Hendra Setiawan²

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 1 Maret 2023
Revised: 23 Maret 2023
Accepted: 30 Maret 2023

On November 28, 2022, the community was shocked by the case of a family murder in Magelang. The murder victims were three people in one family, the perpetrators turned out to be members of his own family. The three victims consisted of father, Abbas Ashar (58), Mother Heri Iryani (54), and Dhea Chairunnisa (24). The perpetrator was the second child of the family, the perpetrator killed by poisoning his family. The motive of the perpetrator is still being investigated. The author conducted a framing analysis of two news articles containing the suspect's motive for committing the murder through Robert N. Entman's framing analysis. The two articles came from the Republika.co.id news portal with the news title "Polisi Tetapkan DD Tersangka Pembunuhan Satu Keluarga di Magelang" and the Tribunnews.com news portal with the title "Polisi Ungkap Kebohongan Tersangka Kasus Magelang, Uang Modal Rp400 Juta Jadi Motif Pembunuhan". This study used descriptive qualitative method. The result of this research is a description of the two news articles which will be differentiated based on four elements according to Robert M. Entman, namely define problem, diagnose causes, make moral judgments, and treatment recommendations.

Keywords: Framing, News, Motive, Murder

(*) Corresponding Author: 1910631080103@student.unsika.ac.id, hendra.setiawan@fkip.unsika.ac.id

How to Cite: Nurhasanah, N., & Setiawan, H. (2023). Peningkatan Berita Motif Kasus Pembunuhan Keluarga di Magelang pada Portal Berita Republika.co.id dan Tribunnews.com (Analisis Framing Robert N. Entman). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(9), 668-675. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7969848>

PENDAHULUAN

Media massa ialah suatu alat yang senantiasa digunakan manusia dalam mencari sekumpulan informasi. Informasi tersebut biasanya bersifat terbaru yang datang dari berbagai arah dan disajikan melalui media massa. Informasi tersebut dinamakan dengan berita (Ibrahim, 2007). Media massa sangat berperan strategis dalam memberikan informasi dari berbagai arah sebagai penunjang salah satu kebutuhan manusia. Media massa terbagi menjadi dua jenis untuk menyampaikan informasinya tersebut, yaitu media cetak dan media elektronik. Kemunculan salah satu jenis media elektronik atau biasa disebut dengan media online merupakan salah satu pendorong cepatnya suatu informasi sampai kepada masyarakat.

Media dalam menyampaikan informasinya pasti memiliki tujuan tertentu, diantaranya untuk segi komersial, pandangan hidup, maupun politik. Berbagai tujuan tersebut diraih oleh media dengan cara membingkai berita yang disajikan sesuai dengan ciri khas suatu media guna mempengaruhi pikiran dan menghasilkan sebuah opini dari para pembacanya. Cara tersebut disebut dengan *framing*. Bagi Robert N. Entman pengertian *framing* adalah dengan menonjolkan aspek-aspek tertentu di dalam sebuah berita dengan mengesampingkan sebagian fakta guna menciptakan opini bagi pembacanya. Oleh karena itu, *framing* di sini

berperan untuk membingkai sebuah berita agar berita yang disampaikan cocok dengan kepentingan suatu media (Wijanarko, 2014).

Persepsi dan pemaknaan oleh suatu media dalam memaknai isu dari sebuah kasus tentunya berbeda-beda. Perbedaan tersebut mengakibatkan berbedanya pula gaya penulisan beritanya, kategorisasi, sudut berita, pemaknaan suatu kasus, sampai unsur-unsur yang terkandung di dalam penulisan berita itu. Media pasti mempunyai redaksi yang menentukan kebijakan yang dapat membatasi wartawan ketika menulis sebuah berita. Kebijakan dari redaksi tersebut digunakan sebagai pedoman dalam menentukan cara atau gaya untuk menyusun pembedaan berita.

Entman memandang *framing* dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan pemunculan aspek-aspek tertentu dari kenyataan/isu. Bagi Entman pemunculan aspek-aspek tersebut membuat berita menjadi lebih berarti, lebih menarik, dan lebih diingat oleh orang banyak (Entman, 2007). Model *framing* Entman mempunyai empat elemen di dalamnya ialah: *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, serta *treatment recommendation* (Malik, 2019). *Define problems* ialah tahap bagaimana wartawan harus memahami sebuah peristiwa pada awal munculnya suatu persoalan. *Diagnose causes*, tahapan di mana mulai menganalisis untuk membingkai siapa yang dikira aktor utama dalam suatu persoalan. *Make moral judgement*, tahapan membenaran gagasan yang sudah dibuat pada tahap *diagnose causes*. *Treatment recommendation*, tahapan di mana menentukan penyelesaian apa yang dipilih untuk memecahkan suatu masalah.

Republika.co.id adalah salah satu media massa yang menyediakan berita dengan berbagai media seperti teks, audio, dan video sejak 17 Agustus 1995. Sejak saat itu, media ini terus mengalami kemajuan hingga sampai saat ini menyajikan berita dengan beragam fitur baru yang merupakan percampuran komunikasi media digital. Republika merupakan koran nasional yang kemunculan awalnya digagasi oleh komunitas Muslim bagi masyarakat di Indonesia. Republika.co.id adalah koran pertama di Indonesia yang muncul pada dunia maya. Tujuan utama penerbitan Republika versi internet ialah untuk menjangkau pembaca yang tidak terjangkau dalam pendistribusian koran cetak serta untuk melayani pembaca yang berada di luar negeri.

Selanjutnya, Tribunnews.com adalah media massa online nomor satu di Indonesia yang dikelola oleh PT. Tribun Digital Online. Tribunnews ada untuk menyediakan berita yang terdapat dari Sabang hingga Merauke melalui jaringan Tribun Network. Tribunnews.com mempunyai tagline Mata Lokal Menjangkau Indonesia, dengan tagline tersebut Tribunnews yakin bahwa warga lokal harus memiliki tanggung jawab untuk melestarikan nilai dan perspektif lokal daerah ke seluruh Indonesia.

Kedua media di atas tentu memiliki perbedaan dalam membingkai sebuah pemberitaan. Untuk mengetahui perbedaan tersebut akan dilakukan analisis *framing* model Robert N. Entman yang secara garis besar melihat bagaimana seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu pada kedua media tersebut. Analisis dilakukan dengan memilih pemberitaan mengenai motif dari kasus pembunuhan keluarga yang terjadi di Magelang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana media Republika.co.id dan Tribunnews.com dalam membingkai pemberitaan mengenai motif dari kasus pembunuhan keluarga

di Magelang. Perbedaan tersebut didapat melalui pembedahan kedua berita menggunakan pemahaman sesuai dengan elemen *framing* menurut Robert N. Entman yang terdiri dari: *define problem, diagnose causes, make moral judgement, dan treatment recommendation*.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait dengan analisis pemberitaan dari portal media daring menggunakan model analisis *framing* model Robert N. Entman. Penelitian-penelitian tersebut di antaranya dilakukan oleh Resty Tyara Dewi dengan judul penelitian “*Analisis Framing Robert N Entman Mengenai Kebijakan Sekolah Online jadi Pilihan saat Pandemi Covid-19 dalam Portal Berita Kompas.com dan Republika.co.id*” yang diterbitkan melalui jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan pada tahun 2022. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Intan Leliana, Herry, Panji Suratradi, dan Edward Enrico yang berjudul “*Analisis Framing Model Robert Entman tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara di Kompas.com dan BBC Indonesia.com*” yang diterbitkan melalui jurnal Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika pada tahun 2018. Dan penelitian yang dilakukan oleh Dendi Alrizki dan Cutra Aslinda yang berjudul “*Analisis Framing Pemberitaan Indonesia Tidak Lockdown di Kompas.com dan Detik.com*” yang diterbitkan melalui jurnal JPCM: Journal of Political Communication and Media pada tahun 2022. Ketiga penelitian terdahulu di atas memiliki persamaan dalam penggunaan model analisis *framing*, yaitu Robert N. Entman. Pada ketiga penelitian di atas, hasil penelitiannya menunjukkan perbandingan antara kedua media dalam membingkai suatu berita dengan topik yang sama.

METODE

Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data atau informasi secara valid yang kemudian dapat dianalisis dan diolah secara ilmiah. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tujuan digunakannya metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang pemberitaan motif kasus pembunuhan keluarga di Magelang pada media daring TribunNews.com dan Republika.co.id.

Subjek dalam penelitian ini adalah portal berita daring Tribunnews.com dan Republika co.id, sedangkan objek penelitiannya adalah artikel berita yang berjudul “Polisi Tetapkan DD Tersangka Pembunuhan Satu Keluarga di Magelang” pada media Republika.co.id dan “Polisi Ungkap Kebohongan Tersangka Kasus Magelang, Uang Modal Rp400 Juta Jadi Motif Pembunuhan” pada media Tribunnews.com. Kedua artikel berita tersebut akan dianalisis menggunakan analisis *Framing* Robert M. Entman untuk menemukan penggunaan kata atau aspek yang ingin ditonjolkan dalam kedua medianya. Selain itu, kedua artikel berita akan dibedakan berdasarkan empat elemen menurut Robert M. Entman, yaitu *define problem, diagnose causes, make moral judgement, dan treatment recommendation*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 28 November 2022 masyarakat dihebohkan dengan kasus pembunuhan keluarga di Magelang tepatnya di Jalan Sudiro, Gang Durian,

Dusun Prajenan, Desa Mertoyudan, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Pembunuhan tersebut korbannya adalah tiga orang dalam satu keluarga, pelakunya ternyata anggota keluarganya sendiri. Tiga korban tersebut terdiri dari ayah, Abbas Ashar (58), Ibu Heri Iryani (54), dan Dhea Chairunnisa (24). Pelaku merupakan anak kedua dari keluarga tersebut, pelaku membunuh dengan cara meracuni keluarganya. Motif dari pelaku tersebut masih didalami. Penulis melakukan analisis terhadap artikel berita tentang motif pembunuhan tersebut, dengan rincian berita sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Berita tentang Motif Pembunuhan Keluarga di Magelang

No.	Judul	Media
1.	Polisi Tetapkan DD Tersangka Pembunuhan Satu Keluarga di Magelang	Republika.co.id (30 November 2022)
2.	Polisi Ungkap Kebohongan Tersangka Kasus Magelang, Uang Modal Rp400 Juta Jadi Motif Pembunuhan	Tribunnews.com (09 Desember 2022)

Kedua judul artikel berita di atas sama-sama membahas mengenai kasus pembunuhan keluarga di Magelang dan menjelaskan motif dari tersangkanya. Namun, dari kedua artikel tersebut terdapat perbedaan dari sisi menjelaskan motif dari tersangka. Maka dari itu, penulis ingin menganalisis kedua artikel berita tersebut menggunakan teori *Framing* Robert M. Entman.

Hasil

Robert M. Entman membagi pembingkai berita menjadi empat bagian yaitu: *define problems* (pendefinisian permasalahan), *diagnose causes* (memperkirakan pemicu permasalahan), *make moral judgement* (melakukan pilihan moral), *treatment recommendation* (membuat penyelesaian). Berikut hasil penelitian menggunakan keempat elemen tersebut terhadap artikel berita yang berjudul “Polisi Tetapkan DD Tersangka Pembunuhan Satu Keluarga di Magelang” pada media Republika.co.id dan “Polisi Ungkap Kebohongan Tersangka Kasus Magelang, Uang Modal Rp400 Juta Jadi Motif Pembunuhan” pada media Tribunnews.com.

Analisis Pembingkai di Republika.co.id

Pada judul berita yang pertama yaitu “Polisi Tetapkan DD Tersangka Pembunuhan Satu Keluarga di Magelang” diterbitkan oleh Republika.co.id pada tanggal 30 November 2022. Secara umum, pembingkai berita yang dilakukan oleh Republika.co.id mempersepsi bahwa motif dari pelaku melakukan pembunuhan adalah sakit hari karena diberi beban untuk menanggung kebutuhan keluarga. Analisis framing pemberitaan Republika.co.id adalah sebagai berikut:

Define problem, pendefinisian masalah pada pemberitaan ini yaitu penetapan tersangka kasus pembunuhan satu keluarga di Magelang dengan korban meninggal Abbas Ashar (58), Heri Iryani (54), dan Dhea Chairunnisa (24) dengan racun, yaitu anak kedua dari korban yang berinisial DD (22). Gemparnya kasus pembunuhan keluarga di Magelang ini terungkap sejak tanggal 28 November

2022. Sejak saat itu muncul banyak spekulasi mengenai pelaku pembunuhan dan motif pembunuhan.

Diagnose causes, sumber masalah pada pemberitaan ini adalah kapolres yang sudah mendapatkan pengakuan dari tersangka dan sudah mendapatkan barang bukti lain yang bisa mendukung terjadinya pembunuhan. Setelah polisi menyelidiki ternyata yang menjadi pelaku dari kasus pembunuhan ini adalah anggota keluarganya sendiri yaitu anak kedua dari korban. Hal tersebut tentunya menggemparkan semua pihak termasuk sanak saudara dari para korban. Tersangka pada hari kejadian ternyata menelepon pembantunya dengan dalih untuk membantu para korban.

Make moral judgement, tahap ini pada pemberitaan adalah penolakan dari tersangka yang sekaligus anak kedua dari korban untuk dilakukannya autopsi jenazah. Selain itu, Kapolresta Magelang AKBP M. Sajarod Zakun yang menyampaikan motif sementara baik dari keterangan pelaku dan lingkungan sekitar karena tersangka diduga sakit hati karena diberi beban untuk menanggung kebutuhan keluarga. Dari situlah muncul niat untuk membunuh orang tua dan kakak kandungnya sendiri.

Treatment recommendation, DD (22) sudah ditetapkan sebagai tersangka dari kasus pembunuhan satu keluarga oleh polisi. Penetapan tersangka tersebut dikarenakan sudah mendapatkan pengakuan dan juga menemukan barang bukti untuk memperkuatnya. Selain itu, sudah dilakukan autopsi yang membenarkan bahwa korban meninggal secara tidak wajar terlihat dari organ otak, jantung, hati, dan paru-paru ada tanda-tanda racun. Namun, racun di sini belum bisa dipastikan jenisnya.

Analisis Pembingkai di Republika.co.id

Selanjutnya judul artikel berita yang kedua yaitu “Polisi Ungkap Kebohongan Tersangka Kasus Magelang, Uang Modal Rp400 Juta Jadi Motif Pembunuhan” diterbitkan oleh Tribunnews.com pada tanggal 09 Desember 2022. Pada pemberitaan ini secara umum pembahasannya berisi tentang pengungkapan motif dari kasus pembunuhan keluarga di Magelang. Kalau di berita sebelumnya motifnya karena sakit hati diberi beban untuk menanggung kebutuhan keluarga, kalau di berita ini diungkapkan jika motif yang sebenarnya adalah tersangka kesal karena terus ditagih uang modal yang diberikan oleh orang tuanya sedangkan uangnya tersebut sudah habis. Dan akan lebih lanjut menganalisis framing pemberitaan pada Tribunnews.com, sebagai berikut.

Define problem, terungkapnya kebohongan tersangka kasus pembunuhan satu keluarga di Magelang, Jawa Tengah. Kebohongan tersebut terungkap karena diketahui motif yang sebenarnya adalah tersangka kesal karena terus-terusan ditagih hutang modal investasi oleh keluarganya. Pada beberapa waktu lalu tersangka mengaku motif pembunuhan tersebut karena ia sakit hati diberi beban untuk menanggung kebutuhan keluarganya, ternyata alasan yang sebenarnya adalah tersangka kesal karena terus ditagih hutang modal oleh orang tuanya.

Diagnose causes, sumber masalah dalam pemberitaan ini adalah terungkapnya tersangka yang ternyata pernah dimodali uang oleh orang tuanya sebesar Rp400 juta di awal tahun 2021 untuk modal investasi perluasan lahan parkir di wilayah Yogyakarta. Namun, uang tersebut justru dipakai tersangka

untuk foya-foya dan sebagian uangnya untuk membeli racun yang digunakan untuk membunuh orang tua dan kakaknya sendiri.

“Namun kenyataannya itu tidak sesuai dengan faktanya, sehingga kami dapat menyimpulkan sejumlah uang tersebut digunakan tersangka untuk hal-hal lain, untuk foya-foya.”

“Selain itu, uang itu juga untuk membeli zat kimia yang digunakan oleh tersangka untuk melakukan pembunuhan terhadap keluarga terdekatnya, kedua orang tua dan kakak kandungnya.” Kedua pernyataan tersebut disampaikan oleh Plt Kapolresta Magelang, AKBP Mochammad Sajarod Zakun. Pernyataan tersebut membenarkan mengenai sumber masalah yang dijelaskan di atas.

Make Moral Judgement, AKBP Mochammad menjelaskan tersangka sempat mengembalikan uang modal investasi tersebut sejumlah Rp120 juta dan diberikan secara bertahap agar tidak dicurigai orang tuanya. Menurut pengakuan tersangka juga uang yang diberikan oleh orang tuanya itu Rp400 juta pada tahun 2021 dan ditagih terus-terusan oleh orang tuanya. Pengembalian secara bertahap itu supaya tersangka tidak dicurigai oleh orang tuanya.

“Setelah kami dalam kembali kepada tersangka itu hanya alasan belaka. Yang mana dari modal Rp400 itu sebanyak Rp120 juta dikembalikan kepada orang tuanya dengan alasan inilah seakan-akan hasil (keuntungan) investasinya dia. Ternyata itu adalah uang modal yang diberikan orangtuanya kepada tersangka, ya itu Rp400 juta tadi,” penjelasan dari AKBP Mochammad yang membenarkan alasan tersangka mengembalikan uang modal secara bertahap.

Treatment recommendation, dari terungkapnya motif pembunuhan yang sebenarnya maka semakin kuat bahwa tersangka membunuh para korban menggunakan racun yang dibelinya secara online. Racun yang digunakan juga sudah diketahui yaitu sianida yang dibeli seharga Rp700 ribu dengan berat 100gram dan arsenik yang dibeli dengan harga Rp450 ribu dengan berat 10 gram. Racun yang dibeli oleh tersangka itu menggunakan uang modal yang diberikan oleh orang tuanya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang sudah dijelaskan di atas yaitu mengenai analisis framing Robert M. Entman pada media Republika.co.id dan Tribunnews.com, penonjolan isu dan penggunaan kata pada kedua media tersebut berbeda.

Pada pemberitaan yang diterbitkan oleh Republika.co.id pada bagian *define problem* yang lebih ditonjolkan dalam media ini adalah mengenai penetapan tersangka yang ternyata anak kedua dari korban berinisial DD (22). Hal ini yang menjadi sorotan atau penonjolan isu dari berita ini. Sementara, pada pemberitaan yang diterbitkan oleh Tribunnews.com pada bagian *define problem* yang lebih ditonjolkan dalam media ini adalah mengenai kebohongan tersangka mengenai motif pembunuhan. Kalau pada berita-berita sebelumnya isu yang ditonjolkan motif pembunuhannya adalah sakit hati karena dijadikan tulang punggung keluarga ternyata alasan sebenarnya adalah kesal karena ditagih terus utang modal oleh orang tuanya.

Selanjutnya, sumber masalah atau *diagnose causes* pada pemberitaan Republika.co.id mengenai alasan polisi menetapkan DD sebagai tersangka

pembunuhan. Alasan tersebut karena adanya pengakuan dari tersangkanya sendiri dan juga ditemukannya barang bukti yang memperkuat bahwa DD adalah tersangka. Sementara sumber masalah pada pemberitaan Tribunnews.com yaitu tentang fakta lain dari kasus pembunuhan ini. Fakta tersebut berupa tersangka yang ternyata pernah dimodali sejumlah Rp400 juta oleh orang tuanya untuk investasi perluasan lahan parkir di Yogyakarta. Namun, uang tersebut nyatanya digunakan untuk foya-foya tersangka.

Pada bagian *make moral judgement* pemberitaan di Republika.co.id berupa pembenaran dari *define problem* oleh para tetangga dan kepolisian. Pembenaran tersebut mengenai dugaan bahwa DD merupakan tersangka. Para tetangga dan tersangka mengaku bahwa ia tega membunuh keluarganya sendiri karena sakit hari lantaran dijadikan tulang punggung keluarga. Sementara, polisi menguatkan dengan DD yang menolak dilakukannya autopsi jenazah padahal para keluarga meminta untuk diautopsi. Hal tersebut mungkin bertujuan supaya tersangka tidak terbukti meracuni para korban. Untuk pemberitaan di Tribunnews.com pada bagian *make moral judgement* berupa tipu muslihat dari tersangka dengan cara mengembalikan uang modal yang diberikan orang tuanya secara bertahap. Hal tersebut supaya tidak dicurigai oleh orang tuanya. Pengembalian secara bertahap tersebut dikarenakan orang tuanya yang terus-menerus menagih kepada tersangka untuk mengembalikan uang modalnya.

Treatment recommendation pada pemberitaan di Republika.co.id yaitu sudah ditetapkannya DD sebagai tersangka tunggal dari pembunuhan keluarga di Magelang ini. Selain itu, sudah dipastikan juga jika korban meninggal karena diracuni dilihat dari tidak wajarnya organ korban yang rusak. Sementara pada pemberitaan di Tribunnews.com, *treatment recommendation* yaitu pembenaran bahwa korban meninggal karena diracuni dan diketahui bahwa racun tersebut dibeli secara online dengan jumlah yang sudah diketahui.

KESIMPULAN

Pada tanggal 28 November 2022 masyarakat dihebohkan dengan kasus pembunuhan keluarga di Magelang tepatnya di Jalan Sudiro, Gang Durian, Dusun Prajenan, Desa Mertoyudan, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Pembunuhan tersebut korbannya adalah tiga orang dalam satu keluarga, pelakunya ternyata anggota keluarganya sendiri. Tiga korban tersebut terdiri dari ayah, Abbas Ashar (58), Ibu Heri Iryani (54), dan Dhea Chairunnisa (24). Pelaku merupakan anak kedua dari keluarga tersebut, pelaku membunuh dengan cara meracuni keluarganya. Motif dari pelaku tersebut masih didalami. Penulis melakukan analisis framing terhadap dua artikel berita yang memuat motif tersangka melakukan pembunuhan melalui analisis framing Robert N. Entman. Kedua artikel tersebut berasal dari portal berita Republika.co.id dengan judul berita “Polisi Tetapkan DD Tersangka Pembunuhan Satu Keluarga di Magelang” dan portal berita Tribunnews.com dengan judul “Polisi Ungkap Kebohongan Tersangka Kasus Magelang, Uang Modal Rp400 Juta Jadi Motif Pembunuhan”.

Robert N. Entman membagi Framing menjadi empat elemen yaitu: *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah), *make moral judgement* (membuat pilihan moral), *treatment*

recommendation (menekankan penyelesaian). Analisis framing Robert N. Entman melihat framing dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu. Pada media Republika.co.id penonjolan isu terletak pada elemen *define problem* yaitu penetapan tersangka yang ternyata anak kedua dari korban berinisial DD (22). Sama halnya dengan penonjolan isu pada media Tribunnews.com juga terletak pada elemen *define problem* yaitu kebohongan tersangka mengenai motif pembunuhan. Kalau pada berita-berita sebelumnya isu yang ditonjolkan motif pembunuhannya adalah sakit hati karena dijadikan tulang punggung keluarga ternyata alasan sebenarnya adalah kesal karena ditagih terus utang modal oleh orang tuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alrizki, D., Aslinda, Cutra. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Indonesia Tidak Lockdown Di Kompas.Com Dan Detik.Com. *Journal Of Political Communication And Media*, 1(1), 24-36, <https://Journal.Rc-Communication.Com/Index.Php/Jpcm/Article/View/20/23>
- Christiyaningsih. (2022). “Polisi Tetapkan Dd Tersangka Pembunuhan Satu Keluarga Di Magelang”, <https://Www.Republika.Co.Id/Berita/Rm46mb459/Polisi-Tetapkan-Dd-Tersangka-Pembunuhan-Satu-Keluarga-Di-Magelang>, Diakses Pada 26 Desember 2022.
- Dewi, R.T., Setiawan, H. (2022). Analisis Framing Robert N. Entman Mengenai Kebijakan Sekolah Online Jadi Pilihan Saat Pandemi Covid-19 Dalam Portal Berita Kompas.Com Dan Republika.Co.Id. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 6066-6067. <https://Edukatif.Org/Index.Php/Edukatif/Index>
- Entman, R. (2007). Framing Bias: Media In The Distribution Of Power. *Journal Of Communication*, 57(1), 163–173. <https://Onlinelibrary.Wiley.Com/Doi/Abs/10.1111/1/J.1460-2466.2006.00336.X>
- Eriyanto. (2008). *Konstruksi. Ideologi. Dan Politik Media*. Yogyakarta: Lkis.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Framing”: Konstruksi Ideologi, Dan Politik Media*. Yogyakarta: Clkis.
- Leliana, I., Herry, Suratriadi, P., Enrico, E. (2018). Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara Di Kompas.Com Dan Bbc Indonesia.Com/ *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 2 (2), 60-67. [Http://Ejournal.Bsi.Ac.Id/Ejurnal/Index.Php/Cakrawala](http://Ejournal.Bsi.Ac.Id/Ejurnal/Index.Php/Cakrawala)
- Malik, R. K. (2019). Polemik Hijab Miftahul Jannah Di Asian Para Games 2018. *Kalijaga Journal Of Communication*, 1(1), 23– 61.
- Mohay, Faisal. 2022. “Polisi Ungkap Kebohongan Tersangka Kasus Magelang, Uang Modal Rp400 Juta Jadi Motif Pembunuhan”, <https://M.Tribunnews.Com/Regional/2022/12/09/Polisi-Ungkap-Kebohongan-Tersangka-Kasus-Magelang-Uang-Modal-Rp400-Juta-Jadi-Motif-Pembunuhan>, Diakses Pada 26 Desember 2022.
- Wijanarko, Y. A. (2014). Analisis Framing Deklarasi Pencapresan Jokowi Di Media Massa. *Jurnal Komunikasi Yudhi Agung*. Retrieved From [https://Www.Jurnalkommas.Com/Docs/Jurna L Komunikasi Yudhi Agung D1210087.Pdf](https://Www.Jurnalkommas.Com/Docs/Jurna%20L%20Komunikasi%20Yudhi%20Agung%20D1210087.Pdf)